PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Abdul Wahab Syahrani, Ma'ruf Abdullah, Rahmi Widyanti
Uniska Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin

Abstract

"The Influence of Organization Leadership Communication Work Against Employee Motivation Badan Kesatuan Bangsa dan Politik of South Borneo Province, Supervisor I: Prof. Dr.. H.M. Ma'ruf Abdullah, SH., MM., MSi, Supervisor II: Dr. Hj. Rahmi Widyanti, M.Si

The Communication is a basic human activity. By communicating, people can do interaction with each other both in daily life at home, at work, in the market, in society or in any human being.

To easily understand this communication needs to first know the basic concepts of communication. Basicconcepts of communication such as the definition of communication, communication models, the basic components of communication and communication principles.

Method of approach using the type of quantitative research that produces descriptive data in the form of words writing or spoken of the people and behavior that can be observed, Quantitative Research destkriftif used to examine relationships between variables, and relationship variables.

In this study population were employees of Badan Kesatuan Bangsa dan Politik of South Borneo Province. The data collection method used was a survey method is by way of coming directly to the field, accompanied by distributing questionnaires

From the results of this research the communication variables and variable organizational communication and leadership Head of Head Badan Kesatuan Bangsa dan PolitikSouth Borneo simultaneously affect the motivation of employees to the value of R square of 0,649 or 64.9%.

Key Word : Communication, Leadership, Motivation

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Betapa pentingnya melakukan komunikasi, sebagaimana firman Allah Subhanahuata'ala dalam surah Al-Hujaraat (49) ayat 13 : yang aratinya :

Hai Manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyayang (QS Al Hujarat 49 : 13)

Dan Surah Yasien (36) ayat 65 :

Pada hari ini kami tutup mulut mereka, tangan mereka akan berkata kepada kami dan kaki mereka akan bersaksi terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. (QS. Yasin 36 : ayat 65)

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah mudah untuk dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan. Misalnya bila dalam suatu sekolah kepala sekolah dimulai sesudah libur semester dan apa bidang studi yang harus diajarkan oleh masing-masing guru. Maka besar kemungkinan guru tidak datang mengejar. Akibatnya, murid-murid tidak belajar. Hal ini menjadikan sekolah tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dari contoh itu kelihatan, bahwa dengan kelupaan memberi informasi saja sudah memberikan efek yang lebih besar bagi sekolah. Karena pentingnya komunikasi dalam organisasi maka perlu menjadi perhatian pengelola agar dapat membantu dalam pelaksanaan tugasnya.

Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua oraganisasi. Oleh karena itu, para pimpinan dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka (Kohler 1981). Untuk memahami komunikasi ini dengan mudah perlu terlebih dahulu mengetahui konsep-konsep dasar komunikasi. Karena itu, pada bab 1 ini disajikan dahulu konsep-konsep dasar komunikasi seperti definisi komunikasi, model komunikasi, komponen dasar komunikasi dan prinsip-prinsip komunikasi.

Kepuasaan kerja merupakan respons seseorang (sebagai pengaruh) terhadap bermacam-macam lingkungan kerja yang dihadapinya (Coleman,1982). Termasuk ke dalam hal ini respons terhadap komunikasi organisasi, supervisor, kompensasi, promosi, teman sekerja, kebijaksanaan organisasi dan hubungan interpesonal dalam organisasi. Dia selajutnya mengatakan bahwa semua variabel komunikasi berhubungan secara berarti dengan bermacam-macam aspek kepuasaan kerja.

Iklim yang mendukung dalam komunikasi penting bagi organisasi sebagaimana dikemukakan oleh Redding sebagai berikut. Iklim dari organisasi adalah lebih krusial dari pada keterampilan atau teknik berkomunikasi dalam menciptakan suatu organisasi yang efektif. Hal ini sesuai dengan Skinner yang mengatakan bahwa penguatan (reinforcement) yang positif membantu mengembangkan respons yang diinginkan. Nord juga mengemukakan bahwa penguatan yang positif lebih memungkinkan mempengaruhi hubungan yang bersifat organisasi yang lebih menyenangkan daripada tidak menyenangkan.

Hasil penelitian Navy O'Reily dan Robert mendukung dengan kuat bahwa ada hubungan kualitas dan kuantitas komunikasi dengan kinerja organisasi. Dennis dan Richetto dan Wieman juga mendukung hubungan yang positif di antara kepuasaan dengan iklim dan efektivitas organisasi yang diamatinya. DeWine dan Barone (1984) menemukan bahwa apabila kepuasaan komunikasi bertambah, maka iklim organisasi akan

bertambah positif secara umum. Hasil studi Schuler dan Blank mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara ketepatan komunikasi yang berkenaan dengan tugas, komunikasi kemanusiaan, dan komunikasi pembaharuan dengan kepuasaan kerja dan hasil yang dicapai oleh pekerja.

Osmo Wiio mengemukakan bahwa pertambahan arus pesan atau keterbukaan dari komunikasi mungkin mempunyai pengaruh yang negatif kepada beberapa organisasi karena kelebihan beban/bertambahnya harapan. Pada studi permulaan adan akhir dia menemukan bahwa ketidakpuasan akan pekerjaan dan organisasi, sesungguhnya bertambah sebagai suatu fungsi dari lebih terbukanya iklim komunikasi. Dia mengemukakan alasan bahwa pertambahan keterbukaan komunikasi menambah harapan karyawan berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan. Bila harapan ini tidak menjadi kenyataan maka makin lebih besar rasa ketidakpuasan.

Kepemimpinan

Arti Kepemimpinan

Kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interprestasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang diluar kelompok atau organisasi.

Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/ suka cita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan.

Di dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah *Khalifah* yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah Shollallahu Alaihi Wasalam wafat menyentuh juga maksud yang

terkandung di dalam perkataan *" amir "* (yang jamaknya umara) atau penguasa. Oleh karena itu, kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. jika merujuk kepada firman Allah Subhanahuata'ala dalam surah Al-Baqorah (2) ayat 30 yang berbunyi yang artinya :

"(ingatlah) Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" (Al-Baqorah/2 ayat 30).

Maka kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak bias dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam AS yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar, Selain kata khalifah disebut juga kata *Ulil Amri* berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat islam, sebagai firman Allah Subhanahuata'ala dalam surah An- Nisa' (4) ayat 59. yang artinya :

" Hai orang-orang beriman ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu ". Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itulebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya" An – Nisa'/4 ayat 59.

Dalam hadist Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam, Istilah pemimpin dijumpai dalam kata *raa'in* atau *amir*, seperti yang disebut kan dalam hadist yang diriwayatkan Bukhari Muslim artinya ***" Setiap diantara kamu adalah Pemimpin dan setiap Pemimpin bertanggungjawab atas kepemimpinannya "***

Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadist Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam tersebut dapat disimpulkan bahwa, Kepemimpinan Islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, kejalan yang diridhai Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Spesifikasi Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun mengukur, kualitatif maupun kuantitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.(Sudjana, 1992 : 161), Sedangkan menurut Arikunto (1998 : 115) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian berupa data kuantitatif maupun kualitatif dari hasil mengukur adan menghitung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan yang berjumlah 37 orang. Karena subjek yang ada kurang dari 100 maka penelitian ini adalah penelitian populasi karena semua subjek yang ada diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam instrument penelitian ini adalah kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dari masing-masing variabel dengan 5 (lima) pilihan jawaban yang dibagikan kepada responden untuk menjawab secara mandiri.

Pengukuran variabel adalah proses pemberian angka terhadap obyek atau fenomena menurut aturan tertentu (Nasir, 1998: 143). Pengukuran yang biasa disebut penentuan skala penelitian merupakan hal yang perlu dilakukan, karena berawal dari skala ini dapat ditentukan teknis analisis yang diperlukan. Skala pengukuran dalam kuesioner menggunakan skala ordinal berdasarkan Skala Likert, R yang mengemukakan : " Suatu pengukuran sikap di mana seorang subjek menanggapi suatu rangkaian pernyataan pada rangkaian kesatuan dari " sangat setuju ke sangat tidak setuju ". Sebuah pernyataan atau rangkaian pernyataan disajikan seperti " Usia pemabok didalam pernyataan saya harus ditingkatkan menjadi 21 " Subjek kemudian diminta untuk menunjukan segala yang dia setuju atau tidak setuju.

Likert mengemukakan 5 poin penyebaran, dari yang sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat

tidak setuju. Subjek pemberian nomor atau huruf yang tersedia dan masing-masing tanggapan diberikan sebuah poin nilai, dari 1 sampai 5 (atau banyaknya angka sama dengan jumlah skala masukan, jarak secara khusus boleh dari 3 terus 7)".

Tri Out Angket

Sebelum angket sampaikan ke Karyawan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan selatan, penulis terlebih dahulu mencoba beberapa lembar angket kepada responden dengan maksud mengetahui apakah angket tersebut layak untuk disebarkan atau masih ada kekekurangan, baik dari segi penggunaan bahasa, maksud dan tujuan bahkan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan responden dalam pengisian angket tersebut.

Adapun maksud perlu adanya try out yaitu kalau masih ada kekurangan perlu direvisi angket dimaksud untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari hasil uji coba (try out) sehingga diperoleh satu bentuk final yang didapat menjadi alat untuk menggali informasi dan dapat dari responden yang sebenarnya.

Setelah angket dirasa memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dan telah diperbaiki, kemudian diperbanyak sesuai dengan kebutuhan, selanjutnya disebarkan kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Hasil uji Validitas Instrumen penelitian menggunakan program aplikasi SPSS, untuk "Item X1 ke 1" nilai korelasinya adalah 0,738, dimana jika koefisien korelasi positif dan > 0,3 maka indikator dianggap valid. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini :

Hasil Uji Validitas Instrumen

Korelasi antara	**Nilai Korelasi (*Pearson Corellation*)**	**Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]**	**Kesimpulan**
Item No. 1	0,738	0,000	Valid
Item No. 2	0,810	0,000	Valid
Item	0,839	0,000	Valid

No. 3			
Item No. 4	0,775	0,000	Valid
Item No. 5	0,770	0,000	Valid
Item No. 6	0,810	0,000	Valid
Item No. 7	0,710	0,000	Valid
Item No. 8	0,782	0,000	Valid
Item No. 9	0,702	0,000	Valid
Item No. 10	0,767	0,000	Valid
Item No. 11	0,867	0,000	Valid
Item No. 12	0,642	0,000	Valid
Item No. 13	0,709	0,000	Valid
Item No. 14	0,637	0,000	Valid
Item No. 15	0,771	0,000	Valid
Item No. 16	0,757	0,000	Valid
Item No. 17	0,811	0,000	Valid
Item No. 18	0,822	0,000	Valid
Item No. 19	0,718	0,000	Valid
Item No. 20	0,747	0,000	Valid
Item No. 21	0,808	0,000	Valid
Item No. 22	0,879	0,000	Valid
Item No. 23	0,783	0,000	Valid
Item No. 24	0,767	0,000	Valid
Item No. 25	0,744	0,000	Valid
Item No. 26	0,807	0,000	Valid
Item No. 27	0,893	0,000	Valid
Item No. 28	0,766	0,000	Valid
Item No. 29	0,705	0,000	Valid
Item No. 30	0,807	0,000	Valid
Item No. 31	0,850	0,000	Valid
Item No. 32	0,774	0,000	Valid
Item No. 33	0,717	0,000	Valid
Item No. 34	0,858	0,000	Valid
Item No. 35	0,786	0,000	Valid
Item No. 36	0,893	0,000	Valid
Item No. 37	0,741	0,000	Valid
Item No. 38	0,650	0,000	Valid

Sumber : data primer diolah SPSS

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian secara keseluruhan menggunakan program aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar

0,981 (lampiran uji reliabilitas). Hasil ini sudah sesuai dengan criteria, dimana nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga data hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya. Hasil selengkapnya untuk masing-masing variabel dan indikator varibelnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel		**Item**	**Uji Reliabilitas**	
			Nilai Alpha	**Keterangan**
X1 Komunikasi Internal	Komunikasi dari atas ke bawah	X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7	0,905	Reliabel
	Komunikasi dari bawah ke atas	X8 X9 X10 X11 X12 X13	0,857	Reliabel
	Komunikasi Horisontal	X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20	0,893	Reliabel
X2 Kepemimpinan Kepala Badan		X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X28 X29 X30	0,940	Reliabel
Y2 Motivasi Kerja Pegawai		Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8	0,922	Reliabel

Sumber : data primer diolah

Linear Berganda

Untuk melihat pengaruh komunikasi internal dan kepemimpinan kepala badan terhadap motivasi kerja Pegawai, maka digunakan analisa regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T	Sig
komunikasi organisasi (X_1)	0,418	4,762	0,000
kepemimpinan kepala badan (X_2)	0,293	2,403	0,022
Konstanta	= 0,846		
R	= 0,818		
R square	= 0,669		
Adjusted R Square	= 0,649		
F hitung	= 34,307		
Signifikansi F	= 0,000		

Tugas Pokok Dan Fungsi

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 01 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 06 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dimana tugas pokok Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan adalah melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Kesatuan Bangsa dan Politik.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai fungsi:

a. perumusan kebijakan teknis di bidang kesatuan bangsa dan politik sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
b. fasilitasi dan dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang kesatuan bangsa dan politik;
c. perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan pelaksanaan fasilitasi di bidang Bina Ideologi dan Wawasan Kebangsaan;
d. perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan pelaksanaan fasilitasi di bidang Kewaspadaan Nasional;

e. perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan pelaksanaan fasilitasi di bidang politik dalam negeri;
f. perumusan kebijakan operasional, pembinaan dan pelaksanaan fasilitasi pengembangan dan pengendalian di bidang Ketahanan Seni, Budaya, Agama, Kemasyarakatan dan Ekonomi;
g. pengelolaan kegiatan kesekretariatan.

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini populasi adalah para karyawan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode survey ini melalui cara datang langsung ke lapangan dengan disertai menyebarkan angket yang telah disusun oleh penulis dan data yang tertulis maupun tidak tertulis yang didapatkan dari Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan. Data tersebut meliputi data Internal, Kepemimpinan dan data Motivasi kerja karyawan. Jawaban menggunakan Skala Likert dengan pengkategorean jawaban menurut Arikunto (2002 : 246)

Uji Parsial Dengan T- Test

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat pengaruh komunikasi organisasi dan kepemimpinan Kepala Badan terhadap motivasi kerja Pegawai Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan secara parsial / individual.

Uji Parsial Dengan T- Test

Variabel Bebas	T-Hitung	Probabilitas	Keterangan
Komunikasi organisasi (X1)	4,762	0.000	**Signifikan**
Kepemimpinan Kepala Badan (X2)	2,403	0.022	**Signifikan**
T table = 2.032			

Sumber : data primer yang diolah

Dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai t hitung variabel X1

komunikasi organisasi sebesar 4,762 sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) dan derajat bebas (df) = N-k-1 = 37-2-1 = 34 dimana N = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen adalah sebesar 2,032 dengan demikian T hitung = 4,762 > T tabel = 2,032 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa komunikasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja Pegawai Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

Sedangkan, diperoleh nilai t hitung variabel X2 kepemimpinan kepala badan sebesar 2,403 sedangkan t tabel adalah sebesar 2.032 dengan demikian T hitung = 2.403 > T tabel = 2.032 dan nilai signifikansi sebesar 0,022 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala badan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja Pegawai Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

Uji Simultan Dengan F-Test (Anova[b])

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak /bersama-sama variable independent mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel Anova dapat dilihat pengaruh variable independent komunikasi organisasi dan kepemimpinan kepala badan terhadap variabel dependent motivasi kerja Pegawai Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan secara simultan/bersama. Dimana setelah dilakukan penganalisaan dengan SPSS maka didapat output

Uji Simultan Dengan F- Test

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.578	2	12.289	34.307	.000[a]

Residual	12.179	34	.358		
Total	36.757	36			

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala badan (x2), komunikasi organisasi(x1)

b. Dependent Variable: motivasi kerja Pegawai (y)

Sumber : data primer yang diolah

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 34.307. Pada derajat bebas 1 (df1) = jumlah variabel – 1 = 3-1 = 2, dan derajat bebas 2 (df2) = n-k-1 = 37-2-1= 34, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independent, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 3.28 dengam demikian F hitung = 34,307 > F tabel = 3,28 dengan tingkat signifikansi 0,000. karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari sig < 0,05, maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi motivasi kerja Pegawai Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan atau dapat dikatakan bahwa komunikasi organisasi (x1), dan kepemimpinan kepala badan (x2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi kerja Pegawai Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil Pengujian Untuk

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818[a]	.669	.649	.59850

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala badan (x2), komunikasi organisasi(x1)

b. Dependent Variable: motivasi kerja Pegawai (y)

Sumber : data primer yang diolah

Korelasi itu berarti hubungan, begitu pula analisis korelasi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Nugroho (2005), uji korelasi tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variable dependent maupun independent). Nilai korelasi dapat dikelompokkan dalam Nugroho, (2005) sebagai berikut : 0,41 s/d 0,70 korelasi keeratan kuat, 0,71 s/d 0,90 sangat kuat dan 0,91 s/d 0,99 sangat kuat sekali dan

jika 1 berarti sempurna, pada hasil penelitian ditemukan bahwa hubungan antara komunikasi organisasi dan kepemimpinan Kepala Badan dengan motivasi kerja Pegawai Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan adalah sangat kuat sebesar (r = 0,818). Koefisien determinasi atau angka R square adalah sebesar 0,669. Nugroho (2005), menyatakan untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, dimana jika variable independent 1 (satu) maka menggunakan R square dan jika telah melebihi 1 (satu) menggunakan adjusted R square . Adjusted R square adalah sebesar 0.649 hal ini berarti 64,9% dari variasi variabel dependent motivasi kerja Pegawai Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan yang dapat dijelaskan oleh variabel independent komunikasi internal dan kepemimpinan Kepala Badan sedangkan sisanya sebesar 0,351 atau 35,1% (1- 0,649 atau 100% - 64,9%) dijelaskan oleh Variabel-variabel lain diluar variabel yang ada. Tetapi nilai variabel lain ini kecil yaitu sebesar 35.1%. Nilai R Square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R square, semakin lemah hubungan kedua variabel (begitu juga sebaliknya).

Pengujian Hipotesis

1.1. Ho : Tidak ada pengaruh.
1.2. Ha : Ada pengaruh
1.3. Ho : Tidak ada pengaruh
1.4. Ha : Ada pengaruh.
1.5. Ho : Tidak ada pengaruh
1.6. Ha : Ada pengaruh

Berdasar pada hipotesis yang telah dikemukakan dan hasil analisis data, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa komunikasi organisasi secara parsial berpengaruh terhadap motivasi kerja pegawai.

   Analisis Regresi menunjukkan koefesien Regresi (*B*) variabel komunikasi organisasi adalah sebesar 41,8% terhadap motivasi kerja

pegawai, dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa memang komunikasi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja pegawai. Sehingga Hipotesis 1 terbukti benar dan dapat diterima.

2. Diduga bahwa Kepemimpinan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan secara parsial berpengaruh terhadap motivasi kerja pegawai.

   Analisis Regresi menunjukkan koefesien Regresi (B) variabel kepemimpinan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 29,3% terhadap motivasi kerja pegawai, dengan signifikansi 0,022. Hal ini berarti bahwa memang kepemimpinan kepala badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja pegawai. Sehingga Hipotesis 2 terbukti benar dan dapat diterima.

3. Diduga bahwa Kepemimpinan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan secara parsial berpengaruh terhadap motivasi kerja pegawai.

   Analisis Regresi menunjukkan koefesien Regresi (B) variabel kepemimpinan kepala badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 29,3% terhadap motivasi kerja pegawai, dengan signifikansi 0,022. Hal ini berarti bahwa memang Kepemimpinan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja pegawai. Sehingga Hipotesis 2 terbukti benar dan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel komunikasi organisasi berpengaruh terhadap motivasi

kerja Pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0,148 atau 41,8 %

2. Variabel kepemimpinan Kepala Badan berpengaruh terhadap motivasi kerja pegawai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0,293 atau 29,3 %
3. Variabel Komunikasi organisasi dan variabel komunikasi Kepala Badan dan kepemimpinan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan secara simultan berpengaruh terhadap motivasi kerja pegawai dengan nilai R square sebesar 0,649 atau 64,9 %.

DAFTAR PUSTAKA

Abizar, 1988. *Komunikasi Organisasi.* Jakarta : Depdikbud.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rhineka cipta.

Anonim, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) 2012 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan

Anonim, Program Kerja 2013 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimntan Selatan

Anonim, Rencana Kerja 2014 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Selatan

Daryanto, MH. 2001. *Administrasi Pendidikan.* Jakarta : Rhineka Cipta.

Hadist yang diriwayatkan Bukhari Muslim

Jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/iklim-komunikasi-dalam-organisasi.html

Kartono, Kartini. *Pemimpin da Kepemimpinan,* Jakarta : Rajawali.

Lexy J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Muhammad, Arni. 2001 *Komunikasi Organisasi.* Jakarta : Bumi Akrasa.

Mulyana, Dedy. 2001. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nitisemito, Alex S.1991. *Manajemen Personalia-Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Gunung Agung.

Pedoman Penulisan Tesis Magister Uniska 2011

Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cahaya Bangsa Banjarmasin (Abdussani) tahun 2011.

Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMPN 1 Anjir Muara (Sri Astuti 2011)

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru dan Karyawan Terhadap Motivasi Kerja di SMP Negeri 5 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Jocko Utomo) tahun 2011.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kinerja Guru SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala" (Nurul Khamsi, HB) tahun 2011.

Rivai, veithzal, 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Edisi ke 3

Rajawali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo Persada
Sudjana. 1996. *Metede Statistika* Edisi ke 6. Bandung Tarsito.

Sutarto. 1991. *Dasar-Dasar Komunikasi Aministrasi 1.* Yogyakarta : Data Wacana University Press.

Studi Korelasi Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja dan Kinerja Guru (Kajian pada SMA dan SMK Muhammadyah di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin) Rolly Fauzian Noor (2011)

Terjemahan Al-Qur'anul Karim